

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2010). Penelitian kualitatif dalam psikologi. *Jurnal Magistra*, 22 (72), 98-108.
- Afif, M Z. (2008), Menonton tayangan pornografi menurut Ulama Maguwoharjo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arini, S.H.D., Oetopo, A., Setiawati, R., Khairudin, D., & Nadapdap, M.R. (2008). *Seni budaya (Jilid 1)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Astrini, D. (2007). Perbedaan sikap antara remaja laki-laki dan perempuan terhadap pornografi. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- Astuti, B. (2009). Perbedaan pola pikir antara seniman dan teknisi. *Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling Karir*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Badriya, Y. (2017). Pengertian estetika menurut para ahli. <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-estetika-menurut-para-ahli>, diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Barlett, K T. (1980). Porno-symbolism: A response to Professor McConahay. *Journal Law and Contemporary Problems*, 51(1), 71-77.
- Boden, M.T., Berenbaum, H. (2010). The bidirectional relations between affect and belief. *Review od General Psychology*, 14(3), 227-239.
- Boeree, C.G. (2005). *Personality theories: Melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Budiman, H. (2010). Perkembangan moral pada remaja penggemar film porno dan seks bebas. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Caddigan, M. (2003). Maintaining an illusion: Abuse, somatization, and the elaboration of meaning. *Clinical Social Work Journal*, 3(2), 107-121.
- Carse, Alisa L. (1998). Pornography's many meaning: A reply to C.M. Concepcion. *Journal Hypatia*, 14(1), 101-111.
- Cassell, P.G., Marsh, J.R., Christiansen, J.M. (2016). *Refining child pornography law*. Michigan: University Of Michigan Press.
- Chazawi, A. (2007). *Tindak pidana mengenai kesopanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Clarke, K.M. (1989). Creation of meaning : An emotional processing task in psychotherapy. *Journal Psychotherapy*, 26(2), 139-148.
- Congdon, K.G., Blandy, D. (1998). Pornography in the classroom: Another challenge for the art educator. *Journal Of Issues and Research: Studies In Art Education*, 32(1), 6-16.
- Congdon, K.G., Blandy, D. (1997). Art education and issues of pornography. *Journal Of Issues and Research: Studies In Art Education*, 38(2), 121-123.
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damajanti, I. (2013). *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Damanik, R. (2004). Pemahaman dan penafsiran pertunjukan teater. e-Repository Universitas Sumatera Utara.
- Emzir. (2010). *Metode penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Fowers, B.J., Lefevor, G.T. (2015). The inescapability of intersubjectivity in meaning. *American Psychologist*, 573-574.
- Gabi91, Ukmteater. (2015, November 23). *Teater Lakon (Anak Kabut) STIGMA 4 #Part1* [berkas video]. diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=UvvIAJUjTI>
- Gabi91, Ukmteater. (2015, November 23). *Teater Lakon (Anak Kabut) STIGMA 4 #Part2* [berkas video]. diambil dari https://www.youtube.com/watch?v=2ZN8mvCIH_c
- Gabi91, Ukmteater. (2015, November 23). *Teater Lakon (Anak Kabut) STIGMA 4 #Part3* [berkas video]. diambil dari https://www.youtube.com/watch?v=dfkECII_1b4
- Gabi91, Ukmteater. (2015, November 19). *Teater Hampa Malang (Trik) STIGMA 4 #Part1* [berkas video]. diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=0pstTZFxKU8>
- Gabi91, Ukmteater. (2015, November 19). *Teater Hampa Malang (Trik) STIGMA 4 #Part2* [berkas video]. diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=bnKkIqTtibM>

- Galek, K., Ellison, G.C., Flannelly, J.K. & Silton, R.N. (2015). Religion, Meaning and Purpose, and Mental Health. *Psychology of Religion and Spirituality*, 7(1), 1-12.
- Gentner, D. (1977). *On relational meaning: The acquisition of verb meaning*. Illinois: University of Illinois.
- Hald, G.M., Malamuth, N.M. (2015). Pornography. *International Encyclopedia of The Social & Behavioral Sciences*, 2(18), 613-618.
- Harmellawati. (2013). Pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler teater di SMK Nusantara Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hannon, P. (1989). Pornography. *Journal Furrow*, 40(1), 17-24.
- Hanurawan, Fattah. (2010). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Haryani, M.R., Mudjiran., Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 01(1), 1-8.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Mediator*, 9(1), 163-180.
- Hermans, Hubert J.M. (1989). The meaning of life as an organized process. *Journal Psychotherapy*, 26(1), 11-22.
- Hermawati, L. (2009). Perilaku permisif mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan seks bebas. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hill, Judith M. (1987). Pornography and degradation. *Journal Hypatia*, 2(2), 39-54.
- Holinda. (2006). Hubungan persepsi tentang goyang erotik dalam joget dangdut dengan sikap terhadap RUU APP. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ibrahim, A. (2018). Pengertian teknik dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-teknik-dalam-dunia-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi/>. Diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Ismanuworo, A. (2012). Hubungan paparan pornografi melalui media massa dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.
- Istiningtyas, Listya. (2014). Humor dalam kajian psikologi islam. *Jurnal Ilmu Agama*. 15(1). Palembang.

- Jarrett, James L. (1970). On pornography. *The Journal of Aesthetic Education*, 4 (3), 61-67.
- Joslyn, M., Sharp, E.B. (2001). Individual and contextual effect on attributions about pornography. *The Journal Of Politics*, 63(2), 501-519.
- Kahija, YF La. (2017). *Penelitian Fenomenologis : Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kappeler, S. (1994). *The pornography of representation*. Cambridge: Polity Press.
- Krauss, S. E. (2005). Research Paradigms and Meaning Making: A Primer . *The Qualitative Report*, 10(4), 758-770.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Koswara, Richard B. (2014). Penerimaan penonton usia dewasa terhadap kekerasan verbal dalam lawakan stand up comedy Metro TV. *Jurnal E-Komunikasi*. 2(3). 1-10.
- Kusmayati, A.M.H. (2006). Fungsi seni pertunjukan bagi pembangunan moral bangsa. *Diskusi Sejarah*. Tema: 'Sejarah Seni Pertunjukan dan Pembangunan Bangsa'. Yogyakarta: *Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional*. 17-18 Mei 2006.
- Lucas, M.M. (1991). Semantic Representation of Meaning: A Defense. *Psychological Bulletin*. 110(2). 254-263.
- Mares, M.L., Bartsch, A., Bonus, J.A. (2016). When meaning matters more: Media preferences across the adult life span. *Journal Psychology and Aging*, 31(5), 513-531.
- Maukar, M.D. (2013). Pengaruh Postmodernisme terhadap kehidupan kekristenan di Gereja Sidang Jemaat Allah kota Manado. *Skripsi*. Tomohon: Sekolah Tinggi Teologi Parakletos.
- Maxwell, J. A. (1992). Understanding and validity in qualitative research. *Harvard Educational Review*, 62(3), 279-300.
- Menant, C. (2003). Information and meaning. *Entropy*, 2003 (5), 193-204.
- Mikkola, M. (2008). Contexts and pornography. *Journal Analysis*, 68(4), 316-320.
- Misiak, H., Sexton, V.S. (2009). *Phenomenological, existential, and humanistic psychologies: A historical survey*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moustakas, C. (1994). *Fenomenological research method*. USA: Sage Publications, Inc.
- Ni'am, U. (2010). Pornografi menurut perspektif syari'ah dalam konteks klaim hegemoni nilai (studi tentang UU nomor 44 tahun 2008 tentang Pornografi). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nusantari., A.A. (2005). *Menepis godaan pornografi*. Jakarta: Darul Falah.
- Poerwandari, E.K. (2011). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Poerwandari, E.K. (2011). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI.
- Putri, I.M. (2013). Tari Nanding dalam pementasan Teater Ubrug di Kecamatan Cikeusal Provinsi Banten. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramayulis. (2007). *Psikologi Agama*. Cetakan ke-8. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reed, S.K. (2011). *Kognisi : Teori dan Aplikasi*. edisi ke-7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rumyeni., Lubis, E.E., Yohana, N. (2013). Pengaruh terpaan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja di Kota Pekanbaru. *Seminar Nasional*. Riau: FISIP. Universitas Riau.
- Ruthrof, H. (2012). Vygotsky's "thought" in linguistic meaning. *RIFL*, 6(2), 161-173.
- Santosa. (2004). *Mencermati Seni Pertunjukkan II : Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kajian Seni Pertunjukkan*. Program Pendidikan Pascasarjana STSI Surakarta: Surakarta.
- Santosa, E., Subagiyo, H., Mardianto, H., Arizona, N., & Sulistiyo, N.H. (2008). *Seni teater* (jilid satu untuk SMK). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. DEPDIKNAS.
- Shobr, A. (2012). Interior gedung pementasan kesenian di Yayasan Swara Maharddika. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Smith, R.A. (1970). On the third domain – art, pornography, and aesthetics experience. *The Journal Of Aesthetic Education*, 4(3), 5-8.

- Soebagijo, A. (2008). *Pornografi dilarang tapi dicari*. Jakarta: Gema Insani.
- Slife, D.B. & Christensen, R.T. (2013). Hermeneutic Realism: Toward a Truly Meaningful Psychology. *Review of General Psychology*. 17(2). 230-236.
- Sri Ati, Nurachma, Roosiaty. (2015). Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi aktor teater EMKA (Emper Kampus) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 4(2).
- Stark, C.A. (1998). Pornography, verbal acts, and viewpoint discrimination. *Public Affairs Quarterly*, 12(4), 429-445.
- Stewart, C.J., Cash, W.B. (2012). *Interviu: Prinsip dan praktik*. Edisi ke-13. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stiles, W.B. (1987). Some intensions are observable. *Journal of Counseling Psychology*, 34(2), 236-239.
- Subhan, A. (2012). Analisis penggunaan kata-kata tabu dalam puisi WS Rendra sebagai pengaruh persentuhannya dengan kebudayaan barat. *Jurnal Linguistika Akademia*, 01(1), 1-16.
- Supriati, E., Fikawati, S. (2009). Efek paparan pornografi terhadap remaja SMP Negeri kota Pontianak tahun 2008. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 13(1), 48-56.
- Suroto. (1990). *Teori dan bimbingan apresiasi sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Sushma. (2014). Pornography its moral and social impact on U.S. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 5(1), 123-129.
- Suyono, W.F. (2013). Penggunaan simbol-simbol dalam mengkritisi UU Antipornografi melalui pementasan teater (analisis semiologi penggunaan simbol-simbol dalam mengkritisi UU melalui pementasan ‘Sidang Susila’ oleh Teater Sopo UNS). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret.
- Taufik, M. (2010). *Prinsip-prinsip promosi kesehatan dalam bidang keperawatan*. Jakarta : CV. Infomedika
- Teater Rumah Teduh. (Produser). (2016). Arkeologi Beha.
- Triana, D.D. (2011). Konsepsi, apresiasi, kreasi dan rekreasi dalam pendidikan kesenian di sekolah. *Seminar Nasional*. Malang: Pengembangan Apresiasi Seni Pertunjukan Tradisional Melalui Bidang Pendidikan dan Pariwisata. 19-22 Mei.
- Unand, UKS. (2015, Juni 9). *RSJ Festamasio* [berkas video] diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=z5p0e8x8V4>

- Ukm Kress. (Produser). (2015). *Mamae, Parade Teater*.
- Wariatunnisa, A., Hendrilianti, Y. (2010). *Seni teater untuk SMP/MTS kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Widarti, C. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi efek paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Windhiarto, Eko Nugroho. (2011). Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Pada Film Bertema Komedi Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja di Desa Blambangan, Kecamatan Bawang, Banjarnegara). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Witt, C. (2001). Pornography. *NWSA Journal*. Johns Hopkins University Press. 166-174.
- Yudiaryani. (2010). Identifikasi teater Indonesia (Inspirasi teoritis bagi praktik teater kontemporer). *Seminar Nasional*. Surabaya: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Surabaya. 23-28 Oktober.
- Yuniawan, Tommi. (2005). Teknik penciptaan asosiasi pornografi dalam wacana humor bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 7(3), 285-292. Semarang.
- Yusuf9339. (2013, Juli 13). *Monolog Memek, Karya Putu Wijaya Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jbg 2010 C* [berkas video]. diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=EW-jkYmDsVw>
- Zulkifli. (2016). Pornografi dalam ekspresi dan apresiasi seni rupa (tinjauan ontologis, epistemologis, dan aksiologis). *Artikel*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.